

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBIAYAAN KEPADA UMKM PADA PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA (TAHUN 2011-2015)**

**Risda Apriliyani**

Facultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Ligkar Selatan, Bantul, Yogyakarta 55183, Phone +62-274-387656

E-mail Korespondensi: [risdaapriy@gmail.com](mailto:risdaapriy@gmail.com)

**Abstract** : The purpose of this study is to determine the relationship of inflation, NPF, FDR and ROA to SME funding on syariah banking in Indonesia. The data used in this study is monthly, within year 2011-2015, based on Financial Services Authority and Statistics Central. Using estimation tool *Vector Error Correction Model* (VECM) on Eviews 7.0.0.1.

VECM's short term estimation results of inflation, FDR and ROA variables had significant influence to SME funding. Mean while, the NPF did not have any influence to SME funding. VECM's long term estimated the result of inflation and FDR variables had significant influence, while NPF and ROA variables did not have significant influence to SME funding. The VECM's estimation result in this study also produced important analysis, there were IRF (Impluse Response Function) and VDC (Variance Decomposition).

**Keyword** : SME funding, Inflation, NPF, FDR and ROA

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara Inflasi, NPF, FDR dan ROA terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan selama periode 2011–2015 yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Alat estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM) menggunakan Eviews 7.0.0.1.

Hasil estimasi VECM dalam jangka pendek adalah variabel Inflasi, FDR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Hasil estimasi VECM dalam jangka panjang variabel Inflasi dan FDR berpengaruh signifikan, sedangkan variabel variabel NPF dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hasil estimasi VECM dalam penelitian ini juga menghasilkan analisis penting yaitu IRF (*Impluse Response Function*) dan VDC (*Variance Decomposition*).

Kata Kunci : *Pembiayaan UMKM, Inflasi, NPF, FDR dan ROA*

## PENDAHULUAN

Dunia bisnis merupakan hal yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bisnis merupakan jalan alternatif untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Usaha bisnis adalah usaha yang menjual produk terhadap konsumen dan usaha jasa merupakan usaha yang menghasilkan suatu jasa bukan menghasilkan sesuatu barang untuk pembeli. Di Indonesia negara berkembang lainnya, usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peranan yang signifikan dalam menyelesaikan masalah perekonomian. Secara umum sektor usaha mikro, kecil, dan menengah dinilai memiliki peran kontribusi yang cukup dominan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satu alasan dan yang menjadi kelebihanannya adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan atau padat karya (lapangan usaha dan lapangan kerja) berorientasi ekspor dan substitusi impor.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di negara-negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi sosial dalam negeri, seperti tingginya tingkat kemiskinan; besarnya jumlah pengangguran terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah-masalah urbanisasi dengan segala aspek negatif yang ditimbulkan (Tulus, 2002 dalam Fatimah, 2011:50).

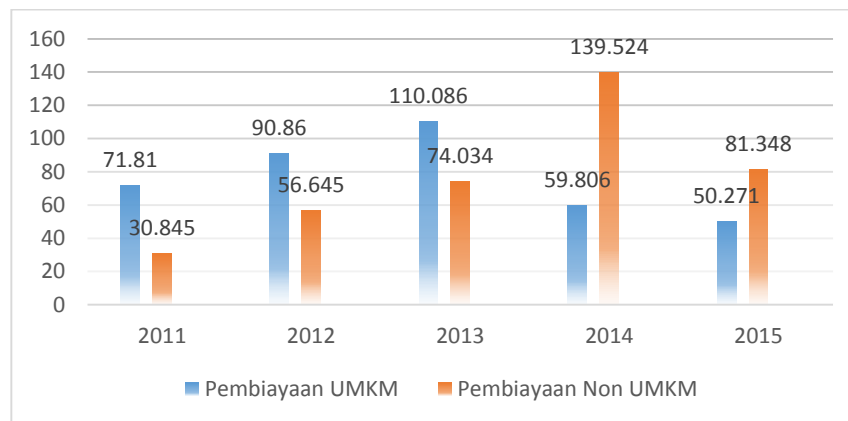
Pembinaan dan perlindungan usaha kecil menengah, terutama pada kondisi ekonomi saat ini sangat strategis karena diperkirakan akan dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang memadai karena jumlah unit usahanya cukup banyak. Dengan usaha kecil menengah, akan terserap banyak tenaga kerja melalui usaha padat karya (*labour intensive*), dan dapat memperluas kesempatan berusaha dan memperoleh pemerataan pendapatan nasional yang selama ini didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar dan padat modal.

Perkembangan UMKM di Indonesia sangatlah pesat dari tahun ke tahun. UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama

dalam hal penyediaan kesempatan kerja. Pendapat ini didasarkan pada berbagai kenyataan dan fenomena yang menunjukkan bahwa kelompok usaha ini memperkerjakan lebih banyak orang dibandingkan unit-unit usaha lain. Mereka diharapkan bisa tetap menciptakan dan mengembangkan usahanya sampai pada skala optimalnya sehingga mampu menyediakan lebih banyak kesempatan kerja baru dengan berbagai cara.

Persaingan perbankan syariah di Indonesia semakin tahun semakin meningkat, maka setiap bank diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dalam menarik nasabah dan investor ke dalam banknya itu sendiri. Karena salah satu indikator kinerja keuangan bank itu adalah melihat seberapa besar bank itu menyalurkan dananya kembali ke masyarakat. Sehingga keuntungan bank itu sendiri terletak dari seberapa besar bank menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia saat ini sangat maju dalam dunia usaha, tetapi sayangnya dalam pembiayaan UMKM di Indonesia masih mengalami kendala. Saat ini, UMKM di Indonesia per tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan jumlah yang sangat berkembang dengan penyerapan tenaga kerja yang mencapai lebih dari 90 persen dari total tenaga kerja yang didominasi oleh anak muda dan ibu rumah tangga. UMKM di Indonesia mampu menyumbangkan kemajuan pertumbuhan laju ekonomi nasional dengan ekspornya. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia memiliki usaha baik lingkup mikro kecil dan lingkup menengah. Dalam hal ini menjadi peluang baik untuk perbankan syariah di Indonesia. Apabila pembiayaan dalam bank syariah disalurkan dengan tepat maka akan berdampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia khususnya usaha mikro kecil dan menengah. Berikut ini adalah perkembangan pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Pembiayaan UMKM pada BUS & UUS**  
**di Indonesia Tahun 2011-2015 (Rp Miliar)**

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa pembiayaan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada tahun 2011-2015 tersebut di dominasi oleh pembiayaan selain sektor UMKM. Tingginya pembiayaan selain sektor UMKM menunjukkan bahwa susahnya masyarakat atau pengusaha sektor UMKM ini dalam mendapatkan sumber dana modal usaha di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dari garfik diatas menyimpulkan saat ini masih menjadi permasalahan dalam pembiayaan UMKM. Ada beberapa permasalahan yang dihadapkan dalam pembiayaan tersebut antara lain masih sulitnya pasar untuk produk yang dapat dihasilkan, masih melemahnya SDM dalam kewirausahaan dan manajerial, keterbatasan dalam keuangan dan akses terhadap sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal, khususnya dari perbankan itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, menggunakan angka dari pengumpulan data penafsiran terhadap data serta hasil yang didapatkan dalam penelitian. Sedangkan populasinya yaitu pada Perbankan Syariah di Indonesia dan

yang menjadi sampel dalam penelitian ini seluruh seluruh bank syariah dan unit usaha syariah, jumlah bank umum syariah dari tahun 2011 sampai 2015 yaitu memiliki kantor pusat sebanyak 451 unit, kantor cabang pembantu/unit pelayan syariah sebanyak 1340 unit dan kantor kas sebanyak 200 unit. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan perbulan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh website resmi [www.ojk.com](http://www.ojk.com) dan [www.bps.com](http://www.bps.com).

### **Alat Analisis**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik inferensial parametric dengan menggunakan metode VECM ( Vector Error Correction Model) yaitu untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang antara masing-masing variabel dependen dan independen. Diduga dipengaruhi oleh variabel-variabel:

- 1) Inflasi dengan satuan persen (%) yaitu kenaikan harga secara umum terus menerus menerus dalam jangka waktu yang lama pada periode januari 2011-desember 2015.
- 2) FDR (Financing to Deposit Ratio) dengan satuan (Rp), yaitu rasio mengukur kemampuan manajerial manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
- 3) NPF (Non Performing Financing) dengan satuan (Rp), yaitu rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit.
- 4) ROA (Return On Asset) dengan satuan (Rp), yaitu profitabilitas yang penting karena digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sebelum melakukan estimasi Vector Error Correction Model (VECM) maka data harus melalui tahapan uji stasioner data, penentuan panjang *lag* optimum, uji kointegrasi, pengujian stabilitas model, dan uji kausalitas *granger*. Setelah memenuhi hipotesis yang diisyaratkan, maka baru dapat dilakukan pengujian *Vector Error Correction Model* (VECM).

Alat estimasi yang digunakan dalam pengujian estimasi VECM adalah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews versi 7.0.0.1. dari

estimasi VECM (Vector Error Correction Model) diatas, akan menghasilkan analisis penting dalam model VAR, yaitu sebagai berikut :

**1. Analisis Impulse Response Function**

Fungsi dari *Impulse Response* adalah untuk melihat respon variabel endogen dari waktu ke waktu terhadap guncangan (*shock*) variabel tertentu dan berapa lama guncangan tersebut terjadi (Basuki, 2015).

**2. Analisis Variance Decomposition**

*Forecast Error Variance Decomposition* (FED) atau dekomposisi ragam kesalahan peramalan menguraikan inovasi pada suatu variabel terhadap komponen-komponen variabel yang lain dalam VAR. informasi yang disampaikan dalam FEVD ini adalah pergerakan secara berurutan yang diakibatkan oleh guncangan sendiri serta variabel lain (Nugroho,2009 dalam Basuki,2015).

**HASIL DAN PEBAHASAN**

**Uji Stasioner Data**

**Tabel 1.1**  
**Hasil Uji ADF menggunakan *Intercept* pada tingkat level dan *First Difference***

Test	ADF					
	Level	Prob	Note	Firs	Prob	Note
	t-statistic			Difference		
PUMKM	-1.217853	0.5835	Tidak stasioner	-8.278560	0.0000	Stasioner
Inflasi	-7.283182	0.0000	Stasioner	-7.744666	0.0000	Stasioner
FDR	-1.504178	0.5246	Tidak stasioner	-8.635901	0.0000	Stasioner
NPF	-1.020265	0.7406	Tidak stasioner	-8.513160	0.0000	Stasioner
ROA	-1.714943	0.4186	Tidak stasioner	-7.918049	0.0000	Stasioner

Sumber : Data Diolah 2017

Dari Tabel 1.1 di atas memperlihatkan bahwa data Pembiayaan UMKM (PUMKM), Inflasi, Financing to Deposite Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) telah stasioner pada first difference. Data dapat dikatakan stasioner ketika ADF t-statistik >Critical

Value5%. Karena kelima variabel tersebut stasioner pada *first difference* maka nilai didefinisikan dalam persamaan berikut :

$$PUMKM_1 = A_0 + A_1Dinflasi_{t-1} + A_2DFDR_{t-1} + A_3DNPF_{t-1} + A_4DROA_{t-1} + \varepsilon_t$$

## 1. Uji Panjang Lag

**Tabel 1.2**  
**Kriteria Panjang Lag**

Lag	LogL	LR	EPE	AIC	SC	HQ
0	-269.0445	NA	0.010319	9.615597	9.794812	9.685246
1	-123.2937	260.8173	0.000150	5.378725	6.454016*	5.796620*
2	-91.72648	50.95056*	0.000121*	5.148297*	7.119663	5.914437
*indicates lag order selected by the criterion						

Sumber : Data Diolah 2017

Tabel 1.2 memperlihatkan hasil otomatis panjang lag dengan menggunakan eviws 7. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai dari LR staitic, *Final Prediction Error* (EPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) dan *Hannan-Quinn Information* (HQ) berada pada lag 2 masing-masing dengan nili sebesar 50.95056, 0.000121, 5.148297. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka lag 2 merupakan lag yang tepat digunakan untuk VECM.

## 2. Pengujian Stabilitas VAR

**Tabel 1.3**  
**Root of Characteristic Polynomial**

Root	Modulus
0.942242 - 0.048719i	0.943501
0.942242 + 0.048719i	0.943501
0.198384 - 0.665146i	0.694101
0.198384 + 0.665146i	0.694101
0.555890 - 0.168474i	0.580859
0.555890 + 0.168474i	0.580859
-0.427203 - 0.385003i	0.575091
-0.427203 + 0.385003i	0.575091
0.052012 - 0.516491i	0.519103
0.052012 + 0.516491i	0.519103
<i>No root lies outside the unit circle. VAR satisfies the stability condition.</i>	

Sumber: Data Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas semua nilai dari Roots dan Modulus kurang dari 1 (<), dan berdasarkan VAR, telah memenuhi stabilitas control, yang menyebut bahwa “*No root lies outside the unit circle*” ini berarti bahwa variabel dapat digunakan pada model VAR.

### 3. Uji Kointegritas Johansen

**Tabel 1.4**  
**Uji Kointegrasi Johansen**

Model	Hypothesis	Trace Statistic	Prob.	Max-Eigen statistic	Prob	Variabel
Panjang lag = 2	None*	103.5478	0.0000	41.43461	0.0052	PUMKM
	At most 1*	62.11316	0.0013	35.95703	0.0033	NPF
	At most 2	26.15613	0.1241	16.75965	0.1836	INFLASI
	At most 3	9.396480	0.3300	8.109486	0.3677	FDR
	At most 4	1.286994	0.2566	1.286994	0.2566	ROA

Sumber : Data Diolah 2017

Tabel 1.4 diatas menyatakan hasil dari *Johansen Juselius Cointegration Test*. *P-Value* dari *MacKinnon-Haug-Mihelis* adalah  $0.000 < \alpha = 0.05$ , berarti bahwa  $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima, dengan kata lain model signifikan. Pada *Trace Statistic* dapat dilihat bahwa variabel Inflasi, FDR dan ROA tidak kointegrasi karena probabilitasnya  $>0.005$  dan sedangkan pada variabel PUMKM dan NPF terdapat kointegrasi karena  $<0.005$ . Pada *Max-Eigen statistic* terdapat dua variabel yang terkointegrasi. Dengan kata lain terdapat kointegrasi antar PUMKM, NPF pada tahun 2011 sampai 2015. Berdasarkan pada tes ini terdapat indikasi bahwa kedua variabel tersebut memiliki kointegrasi jangka panjang.

### 4. Uji Kualitas Granger

**Tabel 1.5**  
**Hasil Pairwise Granger Causality Test**

Null Hypothesis	Probability
NPF does not Granger Cause PUMKM	0.0260*
PUMKM does not Granger Cause NPF	0.4110*
INFLASI does not Granger Cause PUMKM	0.9182
PUMKM does not Granger Cause INFLASI	0.6991
FDR does not Granger Cause PUMKM	0.0030*



PUMKM does not Granger Cause FDR	0.0449*
ROA does not Granger Cause PUMKM	0.0246*
PUMKM does not Granger Cause ROA	0.9540
INFLASI does not Granger Cause NPF	0.0286*
NPF does not Granger Cause INFLASI	0.9806
FDR does not Granger Cause NPF	0.4477
NPF does not Granger Cause FDR	0.0044*
ROA does not Granger Cause NPF	0.1183
NPF does not Granger Cause ROA	0.0465*
FDR does not Granger Cause INFLASI	0.2427
INFLASI does not Granger Cause FDR	0.6615
ROA does not Granger Cause INFLASI	0.6997
INFLASI does not Granger Cause ROA	0.6307
ROA does not Granger Cause FDR	0.0108*
FDR does not Granger Cause ROA	0.1667
Catatan: (*) menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari critical value atau signifikan pada taraf 5 %	

Sumber: Data Diolah 2017

Dari tabel 1.5 diatas dapat dijelaskan bahwa yang memiliki hubungan kausalitas *granger* adalah variabel dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.

## 5. Model VECM

**Tabel 1.6**

Hasil Estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*) Jangka Pendek

<b>Jangka pendek</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>T-Statistik</b>
CointEq1	-0.786413	-3.49614*
D(LOG(PUMKM(-1)))	-0.276320	-1.43835
D(LOG(PUMKM(-2)))	-0.007016	-0.04899
D(NPF(-1))	-0.053283	-0.99532
D(NPF(-2))	0.005758	0.10898
D(INFLASI(-1))	-0.063480	-2.50299*
D(INFLASI(-2))	-0.051023	-2.10817*
D(FDR(-1))	0.017550	3.01397*
D(FDR(-2))	0.005754	0.92781
D(ROA(-1))	-0.022485	--0.51138
D(ROA(-2))	-0.098456	-2.28877*
C	0.000825	0.06600
R-squared	0.671063	
Adj. R-Squared	0.588829	
F-statistic	8.160385	

Sumber : Data Diolah 2017

Dari tabel 1.6 di atas menunjukkan ringkasan dari analisis VECM untuk melihat pengaruh variabel yang signifikan dalam hubungan jangka pendek. Dari tabel diatas yang berpengaruh signifikan dan positif adalah  $F(FDR(-1))$  dan yang berpengaruh signifikan tetapi negatif adalah  $D(INFLASI(-1))$ ,  $D(INFLASI(-2))$  dan  $D(ROA(-2))$ .

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik pada *lag* 1 -2.50299 *lag* 2 sebesar -2.108017 lebih besar dari t-tabel sebesar -2,00100. Nilai koefisien dari variabel inflasi pada *lag* 1 dan 2 sebesar -0.06, -0.05. Artinya jika kenaikan inflasi 1 persen pada 2 tahun sebelumnya maka akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar -0.06, -0.5 persen.

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik pada *lag* 1 sebesar 3.01397 lebih besar dari pada t-tabel sebesar +2.00100. Nilai koefisien dari variabel FDR pada *lag* 1 sebesar 0.017. Artinya jika kenaikan FDR 1 persen pada 2 tahun sebelumnya maka akan menaikkan pembiayaan UMKM sebesar 0.017 persen.

Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik pada *lag* 2 sebesar -2.28877 lebih besar dari t-tabel sebesar -2.00100. Nilai koefisien dari variabel ROA pada *lag* 2 sebesar -0.09. Artinya jika terjadi kenaikan ROA 1 persen pada 2 tahun sebelumnya maka akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar -0.098 persen.

Terdapat kointegrasi antara jangka panjang dan jangka pendek, sehingga ketika terjadi guncangan pada variabel pembiayaan UMKM, variabel tersebut akan kembali ke posisi normal dengan berjalan lambat yaitu pada -0.78.

Selanjutnya, dalam jangka panjang (lima tahun sesuai periode penelitian yaitu 2011-2015) diketahui bahwa variabel Inflasi dan FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan variabel NPF dan ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Secara lengkap, hasil estimasi VECM dalam jangka panjang ditunjukkan dalam tabel 5.7 sebagai berikut :

**Tabel 1.7**  
Hasil Estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*) Jangka Panjang

<b>Jangka Panjang</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>T-Satistik</b>
NPF(-1)	0.020750	1.27626
INFLASI (-1)	-0.126964	-5.42440
FDR (-1)	0.007115	3.23357
ROA (-1)	-0.029956	-1.17926

Sumber : Data Diolah 2017

Tabel 1.7 diatas menunjukkan ringkasan dari analisis VECM untuk melihat pengaruh variabel yang signifikan dalam hubungan jangka panjang. Hasilnya adalah dua variabel independen yang mempengaruhi PUMKM memiliki nilai yang signifikan yaitu  $\alpha > 5$  persen, yaitu Inflasi (inflasi) - 5.42440, Financing to Deposite Ratio (FDR) 3.23357.

Hasil estimasi VECM jangka panjang variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. karena nilai t-statistik parsial variabel NPF sebesar 1.27626 atau lebih kecil dari nilai t-tabel 2.00100 artinya H0 diterima dan H1 ditolak atau dengan kata lain, variabel NPF tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Gina Rhamdina, 2013) yang menyatakan NPF tidak berpegaruh signifikan, semkakin besar NPF mengindikasikan semakin besar pembiayaan bermasalah maka diduga akan mengurangi pembiayaan karena prinsip kehati-hatian. Namun kehati-hatian bank syariah tampaknya tidak dicerminkan dengan penurunan porsi pembiayaan UMKM yang disalurkan. Hal tersebut mungkin karena rata-rata NPF bank syariah dalam kondisi cukup baik. Dengan demikian dengan kenaikan NPF bank syariah akan terus mningkatkan porsi pembiayaan yang disalurkan untuk UMKM.

Hasil estimasi VECM jangka panjang variabel ROA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. karena nilai t-statistik parsial variabel ROA sebesar -1.17926 lebih kecil dari nilai t-tabel -2.00100 artinya H0 diterima dan H1 ditolak atau dengan kata lain, variabel ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pratami (2011) dalam Wida Purwdianti dan Arini Hidayah (2014)) yang menemukan bukti bahwa tidak ada mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Hal ini mungkin menyebabkan data ROA yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan ROA yang diperoleh perbankan syariah dari semua kegiatan yang dilakukan selama satu tahun dan bukan ROA yang khusus dihasilkan dari kegiatan perbankan syariah dalam melayani UMKM.

Estimasi VECM variabel Inflasi dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai t-statistik parsial variabel inflasi -5.42440 atau lebih besar dari nilai t-tabel -2,00100 yang artinya, H0 ditolak dan H1 diterima atau dengan kata lain, variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Nilai koefisien dari variabel Inflasi dalam jangka panjang sebesar -0.12, artinya jika terjadi kenaikan inflasi 1 persen maka akan menurunkan pembiayaan UMKM sebesar -0.12 persen. Adanya pengaruh negatif inflasi terhadap pembiayaan UMKM ini sesuai dengan teori ekonomi, dimana inflasi merupakan faktor yang akan meningkatkan harga jual produk dan biaya produksi, sehingga penjualan akan menurun yang pada akhirnya akan menurunkan pembiayaan. Kenaikan inflasi akan membuat biaya keuangan dalam usaha semakin tinggi sehingga dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha. Hal penelitian ini sesuai dengan penelitian (Sri Delasmi Jayanti dan Dey Anwar, 2016) yang menyatakan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

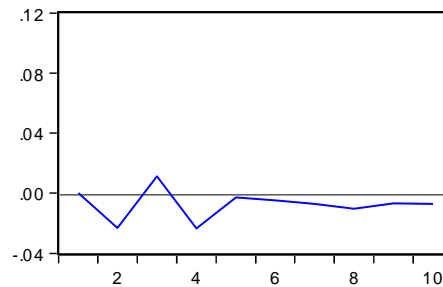
Estimasi VECM variabel FDR dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai t-statistik parsial variabel 3.233357 atau lebih besar dari nilai t-tabel +2,00100 yang artinya, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima atau dengan kata lain, variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM dalam jangka panjang. Nilai koefisien dari variabel FDR sebesar 0.007, artinya jika terjadi kenaikan FDR 1 persen maka akan menaikkan pembiayaan UMKM sebesar 0.007 persen. FDR yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pembiayaan UMKM juga akan naik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wida Purwidiyanti dan Arini Hidayah, 2014) yang menyatakan variabel DFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM, FDR ditentukan oleh perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan.

Hasil estimasi VECM dalam jangka pendek dan jangka panjang diatas merupakan hasil yang valid dimana, diketahui dari nilai R-Squared sebesar 0.671064 atau 67,1 persen. Hal ini berarti bahwa perubahan variabel dependen (pembiayaan UMKM) mampu dijelaskan oleh variabel independennya (Inflasi, NPF, FDR dan ROA) sebesar 67,1 persen, selebihnya sebesar 32,9 persen variabel dependen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Penggunaan estimasi VECM dapat digunakan untuk melihat respon serta lama waktu yang dibutuhkan variabel dalam merepon *shock* atau guncangan yang diberikan dan untuk melihat seberapa besar komposisi pengaruh masing0maisng variabel independen terhadap pembentukan variabel dependennya dengan menggunakan fitur IRF (*Impluse Response Function*) dan VDC (*Variance Decomposition*). Analisis IRF dan VD dari penelitian ini dapat dijelaskan seperti pernyataan dibawah ini :

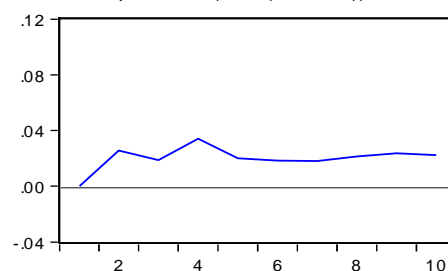
## 1. Analisis Impulse Response Function (IRF)



Sumber: Data Diolah 2017

**Gambar 1.1**  
**Hasil Analisis IRF PUMKM terhadap *shock* NPF**

Dari gambar 1.1 di atas dapat dilihat respon PUMKM terhadap guncangan NPF, pada periode pertama sampai hingga ke dua merespon negatif kemudian pada periode ketiga berubah menjadi positif dan periode keempat kembali merespon negative sampai periode kesepuluh. Ini menunjukkan bahwa ketika pembiayaan macet atau kurang lancar pada Bank akan berpengaruh negatif pada pembiayaan UMKM. Karena pembiayaan macet atau tidak lancar pada bank syariah mengurangi perolehan laba dan akan berpengaruh buruk bagi profitabilitas dan pembiayaan dalam modal kerja dan konsumsi (UMKM).

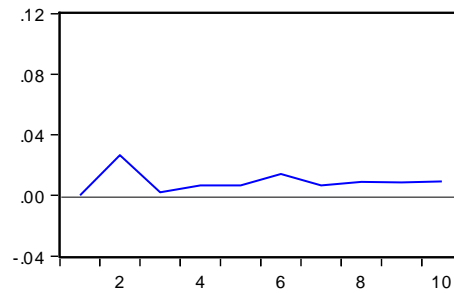


Sumber : Data Diolah 2017

**Gambar 1.2**  
**Hasil Analisis PUMKM terhadap *Shock* Inflasi**

Dari gambar 1.2 diatas menunjukkan respon positif PUMKM terhadap guncangan Inflasi. Dari periode pertama sampai periode

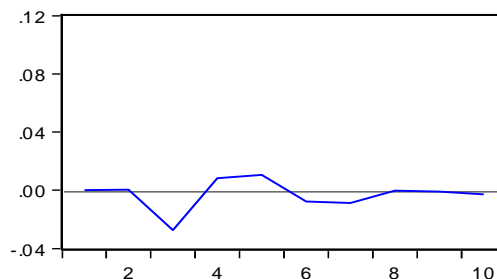
kesepuluh terjadi fluktuasi. Artinya bahwa UMKM ini banyak bergerak di sektor rill, karena ketika terjadi shock Inflasi maka UMKM naik turun dan inflasi tetap bersaing berarti UMKM cukup baik dalam menghadapi inflasi karena responnya positif.



Sumber : Data Diolah 2017

**Gambar 1.3**  
**Hasil Analisis IRF PUMKM terhadap shock FDR**

Dari grafik 1.3 diatas menunjukkan respon positif PUMKM terhadap guncangan Financing to Deposite Ratio. Dari periode pertama sampai periode keenam terjadi fluktuatif dari FDR dan konstan periode empat hingga kesepuluh. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi guncangan PUMKM terhadap FDR tidak ada pengaruhnya dan PUMKM tetap melakukan pembiayaan serta Bank pun juga cukup tangguh memberikan pembiayaan walaupun terjadi guncangan di FDR



Sumber : Data Diolah 2017

**Gambar 1.4**  
**Hasil Analisis PUMKM terhadap shock ROA**

Dari gambar 1.4 diatas menunjukkan respon negatif PUMKM terhadap ROA. Dari periode pertama hingga ke tiga merespon negatif kemudian berubah menjadi positif di periode keempat hingga kelima. Dan periode keenam kembali negatif terjadi sampai periode sepuluh. Hal ini menunjukkan bahwa ketika asset suatu bank turun maka pembiayaan juga akan turun karena tidak ada likuiditas yang mencukupi untuk melakukan pembiayaan, karena melakukan pembiayaan harus di backup dengan likuiditas yang cukup besar. Sehingga asset di perbankan syariah harus punya likuiditas yang mencukupi sehingga ketika terjadi guncangan tidak pengaruh terhadap pembiayaan.

## 2. Analisis Variance Decomposition (VD)

**Tabel 1.8**  
**Hasil Variance Decomposition**

Period	S.E.	PUMKM	NPF	INFLASI	FDR	ROA
1	0.0915181	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.101455	81.51575	5.274182	6.395495	6.805170	0.001003
3	0.111671	74.88826	5.358169	8.047292	5.648264	6.058018
4	0.123350	67.37220	7.999328	14.28253	4.925916	5.420019
5	0.129385	66.99667	7.316255	15.37087	4.743464	5.572745
6	0.135649	66.62660	6.783292	15.80719	5.383988	5.398930
7	0.140879	66.56886	6.546100	16.28325	5.209010	5.392782
8	0.146049	65.86617	6.591043	17.30878	5.216231	5.017780
9	0.151299	65.22066	6.336554	18.58802	5.176036	4.678732
10	0.156511	64.90616	6.121977	19.38690	5.181467	4.403499

Sumber : Data Diolah 2017

Dan tabel 1.8 diatas hasil estimasi VDC menunjukkan bahwa pada periode ke-2 variabel Inflasi memberikan kontribusi 6.395495 persen dan meningkat hingga akhir periode 10. Kontribusi yang diberikan oleh Inflasi terus meningkat seiring berjalannya waktu, dalam tabel 5.8 pada periode ke-10 merupakan periode dengan kontribusi



tertinggi dari Inflasi yaitu sebesar 19.38 persen. Diantara variabel-variabel independen lainnya seperti NPF, FDR dan ROA memberikan kontribusi terbesar terhadap pembiayaan UMKM.

## **KESIMPULAN**

1. Dalam jangka pendek, variabel Inflasi pada lag 1 dan 2 (+), variabel FDR pada lag 1 (+) dan variabel ROA pada lag 2 (-) serta berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah. Sedangkan variabel NPF dalam jangka pendek tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah.
2. Dalam jangka panjang, diketahui variabel Inflasi (-) dan variabel FDR (+) serta berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah. Sedangkan variabel NPF dan ROA tidak diketahui memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah. Analisis jangka pendek dan jangka panjang tersebut dikatakan valid, karena tingkat koefisien determinasi *R-Squared* sebesar 67,10 persen yang artinya, perubahan dependen (pembiayaan UMKM) mampu dijelaskan oleh variabel independen (NPF, Inflasi, FDR dan ROA).
3. Berdasarkan hasil analisis IRF dapat disimpulkan bahwa respon PUMKM terhadap shock variabel NPF (-) hingga memasuki periode ke-2, kemudian respon berubah menjadi positif pada period ke-3 dan periode ke-4 sampai kesepuluh merespon negatif. Hasil IRF

menunjukkan bahwa respon PUMKM terhadap shock variabel Inflasi (+) sampai periode kesepuluh. Hasil analisis IRF menunjukkan bahwa respon PUMKM terhadap shock variabel FDR (+) sampai periode kesepuluh. Hasil analisis IRF menunjukkan bahwa respon PUMKM terhadap shock variabel ROA (-) hingga periode ke-3 kemudian memasuki periode ke-4 berubah menjadi positif dan periode ke-5 kembali negative hingga periode kesepuluh.

4. Berdasarkan hasil analisis VDC (Variance Decomposition) variabel pembiayaan UMKM itu sendiri, NPF, Inflasi, FDR dan ROA masing-masing memberikan kontribusi tertinggi terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia, yaitu variabel Inflasi yang memberikan kontribusi tertinggi hingga akhir periode penelitian di atas 15 persen.

#### **SARAN**

1. Pihak perbankan yaitu bank-bank syariah yang menyuplai dana kepada UMKM diharapkan dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk menciptakan kondisi moneter yang baik. Fungsi intermediasi bank syariah harus dilakukan sebagaimana mestinya. Bank-bank syariah harus lebih giat dalam menghimpun dana dari pihak ketiga berbagai strategi yang dapat dilakukan. Diharapkan perbankan di Indonesia lebih proaktif terhadap pembiayaan ke UMKM.
2. Pemerintah sebagai agen stabilisasi harus mampu menjaga tingkat inflasi yang rendah karena faktor inflasi sangat berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM maka diharapkan selalu dijaga dengan

mempertahankan segala hal dapat mempengaruhi perubahan laju tingkat inflasi tersebut sehingga pengembangan UMKM akan lebih baik dan akan berkembang lagi untuk tahun kedepannya.

3. Pihak manajemen bank agar berupaya meningkatkan kolektibilitas pembiayaannya sehingga dapat mengurangi rasio FDR dan memupuk dana pihak ketiga karena faktor ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan UMKM.
4. Pihak perbankan harus dapat menyeleksi ke UMKM yang akan mengajukan pembiayaan, disamping itu harus ada pendampingan atau pelatihan bagi UMKM yang telah melakukan pembiayaan agar kredit macet atau NPF mampu ditekan serendah mungkin.
5. Perbankan melalui kebijakan countercycle harus mampu menjaga asset dan likuiditas sebagai komponen utama dalam perbankan. Karena pembiayaan yang diajukan oleh UMKM selalu melihat kredibilitas perbankan melalui nilai asset dan likuiditasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Gina Rhamdina. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Porsi Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Yang Disalurkan Oleh Bank Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi. Universitas Indonesia
- Ali, Samirah & Mutasowifin, Ali. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mikro (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri KCP Bogor Merdeka). *Jurnal Manajemen IKM* Vol. 10, No.1. Hal:45-51
- Anggraini, Dewi & Nasution, Syahrir Hakim. 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol. 1, No. 3, Hal:105-116
- Achmad Aditya Ramadhan. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Basuki, Agus Tri, 2015, *Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Sleman: Danisa Media.
- Ermi Kurnia Wulandari. 2016. *Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi alokasi pembiayaan UMKM pada Perbankan Islam di Indonesia periode tahun 2010-2016*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Estiyani, Sulis, 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dhian Dayinta Pratiwi. 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Fatimah, Tjutju. 2011. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Menghadapi Globalisasi. *Jurnal EconoSains* Vol. IX, No. 1. Hal:49-61.
- Jayanti, Sri Dealami & Anwar, Deky (2016). Pengaruh Inflasi dan BI rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah). *Jurnal Economic*. Vol. 2. No. 2.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Musnaini. 2011. *Analisis Kualitas Layanan Konsumen terhadap Keunggulan Bersaing Jasa Transportasi Darat pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kelas Argo*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 4, No. 2. Halaman 1-8.

- Nurapriyani, Dwi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabah Di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2004-2007. Skripsi. Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurhidayah, & Isvandari. 2016. *Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan UKM (Studi pada Bank Syariah Indonesia)*. Jurnal JIBEKA. STIE Asia Malang.
- Purwidianti, Wida & Hidayah, Arini. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jurnal Studi Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Ratnasari, Nensy & Soesatyo. 2015. *Variabel-Variabel Mempengaruhi Penyaluran Kredit kepada UMKM oleh Perbankan di Indonesia tahun 2011-2015*. Jurnal Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sukidjo. 2004. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 2 No. 1 Hal, 8—21
- Werastuti, Desak Nyoman Sri. 2014. Analisis Penggunaan Teknologi Informasi (TI) Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen & Akuntansi STIE Triatma Mulya* Vol. 20, No.1. Hal:40-55
- Badan Pusat Statistik.2017. Data Inflasi Bulanan. <http://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 15 Febuari 2017.
- Bank Indonesi. 2016. Data BI Rate <http://www.bi.go.id> Diakses pada tanggal 18 Januari 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2011. *Statistik Pebankan Syariah*. <http://www.ojk.go.id> Diakses pada tanggal 18 Januari 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2012. *Statistik Pebankan Syariah*. <http://www.ojk.go.id> Diakses pada tanggal 18 Januari 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Statistik Pebankan Syariah*. <http://www.ojk.go.id> Diakses pada tanggal 18 Januari 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Statistik Pebankan Syariah*. <http://www.ojk.go.id> Diakses pada tanggal 18 Januari 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Statistik Pebankan Syariah*. <http://www.ojk.go.id> Diakses pada tanggal 18 Januari 2017



